

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Azrul Azwar (1996), pengertian Puskesmas ialah suatu unit pelaksana fungsional yang memiliki fungsi sebagai pusat pembangunan kesehatan, pusat pembinaan peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan serta sebagai pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan kegiatannya secara menyeluruh terpadu yang berkesinambungan pada suatu masyarakat yang tinggal dalam suatu wilayah tertentu. Pelayanan yang baik kepada masyarakat menjadikan tolak ukur kinerja Puskesmas sehingga perlu diadakan renovasi terhadap bangunan tersebut.

Gedung Puskesmas Juanda Samarinda merupakan bangunan yang memiliki fungsi sebagai pusat kesehatan masyarakat yang menunjang sarana dan prasarana medis bagi penduduk yang berdomisili di seputaran wilayah Kecamatan Samarinda Ulu. Gedung ini merupakan bangunan bertingkat yang kompleks karena didalam gedung ini terdapat banyak jenis ruangan yang memiliki fungsi yang berbeda-beda sehingga struktur bangunan gedung puskesmas juanda direncanakan menggunakan beton bertulang.

Menurut Kerzner (2009), proyek konstruksi adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mencapai suatu tujuan (bangunan atau konstruksi) di bawah batasan waktu, biaya, dan kualitas yang ditentukan. Proyek konstruksi membutuhkan sumber daya seperti orang, bahan bangunan, peralatan, metode konstruksi, dana, informasi dan waktu. Proyek konstruksi adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan konstruksi bangunan, pekerjaan utamanya jatuh di bidang teknik sipil dan arsitektur, tetapi seringkali teknik industri, teknik mesin, teknik elektro, teknik geoteknik, dan *lansekap*.

Saat merencanakan pekerjaan, biasanya terjadi masalah operasional yang menghambat penyelesaian proyek seperti, kekurangan sumber daya, alokasi sumber daya yang tidak tepat, keterlambatan pelaksanaan proyek, dan masalah lain yang menyimpang dari jadwal rencana kerja (Nicholas, 1990). Implementasi proyek sering menimbulkan penundaan yang tidak diinginkan yang tidak diketahui

sebelumnya. Penundaan merugikan kontraktor, pemilik, dan pihak lain yang terlibat.

Assaf (1995) menyatakan bahwa penyebab keterlambatan adalah: material, personel, peralatan, biaya, perubahan desain, hubungan dengan instansi terkait, jadwal dan kontrol, prosedur pemantauan dan pengujian yang lambat dalam proyek, masalah lingkungan dan kontrak, profesional, dan tidak adanya konsultan manajer profesional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa lama waktu keterlambatan pelaksanaan proyek Pembangunan Gedung Puskesmas Juanda Samarinda?
2. Berapa percepatan waktu pelaksanaan pada proyek Pembangunan Gedung Puskesmas Juanda Samarinda dengan metode CPM?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisa waktu keterlambatan pelaksanaan proyek Pembangunan Gedung Puskesmas Juanda Samarinda.
2. Menganalisa percepatan waktu pelaksanaan pada proyek Pembangunan Gedung Puskesmas Juanda Samarinda dengan metode CPM.

1.4 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian dilaksanakan hanya di Gedung Puskesmas Juanda Samarinda.
2. Pembahasan hanya terfokus dalam pekerjaan yang mengalami keterlambatan.
3. Metode yang digunakan hanya terfokus pada waktu pekerjaan dengan Metode CPM (*Critical Path Methode*).

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini bagi pembaca dan penulis adalah:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk mengklarifikasi penyebab keterlambatan proyek Pembangunan Gedung Puskesmas Juanda Samarinda.

2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian lain dan penelitian selanjutnya
3. Penelitian ini merupakan praktek ilmu yang diperoleh selama saya kuliah di Program Studi Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

1.6 Luaran

Adapun luaran dari proposal tugas akhir ini ialah sebagai berikut:

1. Laporan tugas akhir
2. Artikel Ilmiah